

Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas VI SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Nilawarni

Sekolah Dasar Negeri 10 Koto Balingka, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pasaman Barat

Email: nilawarni02kb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 10 Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Penggunaan pendekatan yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas VI SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar IPA pada aspek kognitif telah mencapai 75% dari 21 siswa kelas VI SDN 10 Koto Balingka mencapai nilai KKM yaitu 75. Hasil belajar afektif yang berupa perilaku siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari 21 siswa telah menunjukkan sesuai dengan lembar observasi. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi ranah afektif siswa selama proses pembelajaran IPA diperoleh hasil pada siklus I dengan rata-rata 68,14 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,75 Sedangkan siswa yang mencapai KKM 75 pada ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 65,23. meningkat pada siklus II dengan rata-rata 80,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA, *Discovery Learning*

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in science learning for class VI students of SDN 10 Koto Balingka, West Pasaman Regency. The use of varied approaches will greatly assist students in achieving learning objectives. One way that can be used to overcome these problems is to use the *Discovery Learning* model. The formulation of the research problem is how to improve science learning outcomes by using the *Discovery Learning* model in Class VI SDN 10 Koto Balingka, West Pasaman Regency. The action in this study is said to be successful if the science learning outcomes in the cognitive aspect have reached 75% of the 21 grade VI students of SDN 10 Koto Balingka achieving the KKM score of 75. Affective learning outcomes in the form of student behavior are said to be successful if 75% of the 21 students have shown appropriate with the observation sheet. Based on the results of the analysis of the observation sheet in the affective domain of students during the science learning process, the results obtained in the first cycle with an average of 68.14 increased in the second cycle with an average of 79.75 While students who achieved the KKM 75 in the cognitive domain of the first cycle with an average 65.23. increased in the second cycle with an average of 80.47. Thus, it can be concluded that using the *Discovery Learning* model can improve student learning outcomes in science learning

Keywords: Learning Outcomes, Science, *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. pendidikan memiliki fungsi utama yaitu untuk membimbing anak didik kerah suatu tujuan yang dinilai tinggi dalam artian agar anak tersebut bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sifat yang benar (Tabrani Rusyan, 1989 : 5). Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Komponen yang ada di dalam kegiatan belajar diantaranya adalah guru dan siswa.

Saat ini pembelajaran IPA terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang kian melaju dengan pesat. Perkembangan baru terhadap pandangan pembelajaran IPA membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Guru ditantang untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPA, kreatifitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk ditingkatkan. Dalam Hamalik (2008 : 123) yang dikemukakan oleh Adam & Dickey bahwa “peran guru sesungguhnya sangat luas meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing, guru juga sebagai penghubung dan modernisator serta pembangun.” Jadi peran guru dalam menentukan keberhasilan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar amat besar bagi peserta didik. Tugas guru adalah memberikan dan mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapai hasil yang optimal.

Hasil belajar peserta didik kelas VI SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat pada pelajaran IPA khususnya pada materi magnet menunjukkan hasil yang belum memuaskan dan masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, masalah yang mendasari rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya daya tarik siswa, rendahnya respon umpan balik siswa, dan kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPA. Penyebab yang melatar belakangi munculnya masalah tersebut adalah penggunaan model pembelajaran guru yang kurang tepat, guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga perhatian siswa berkurang, serta penyampaian guru menekankan belajar dengan menghafal bukan penanaman konsep. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih lebih memilih menggunakan metode ceramah karena alokasi waktu yang tersedia lebih sedikit dari pada materi yang harus diajarkan kepada siswa. Penerapan metode ceramah memungkinkan guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar dan hanya menjelaskan konsep tentang berbagai sifat-sifat magnet tanpa disertai percobaan sederhana sehingga siswa malas dan kurang bergairah dalam belajar IPA karena pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Siswa tidak diberi kesempatan berfikir dan bekerja secara ilmiah untuk mengamati, menggali dan menyampaikan informasi tentang sifat-sifat magnet melalui percobaan sehingga materi sulit dipahami siswa. Hal ini membuat rendahnya hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran, yaitu dengan nilai KKM 75 hanya 58,7% siswa yang tuntas. Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi sifat-sifat magnet.

Dalam hal ini peneliti memilih salah satu metode dengan model *Discovery Learning* . Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu strategi di mana guru mendorong serta memberi petunjuk siswa dalam kegiatan belajar agar siswa bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga model pembelajaran ini melibatkan siswa belajar aktif untuk menemukan konsep atau prinsip melalui pengalamannya sendiri. Siswa mengamati dan mendiskusikan secara

berkelompok serta saling membantu dan bekerja sama dalam menemukan suatu konsep untuk mencapai hasil yang optimal.

Taufik dan Muhammadi (2011:1) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis pelajaris dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Model *Discovery Learning* adalah belajar mencari dan merumuskan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini, guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan pemecahan masalah. Sesuai dengan Kemendikbud (2014:31), “model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pelajaran bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas VI SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model *Discovery Learning* di Kelas VI SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Wardhani (2007:14) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Arikunto, dkk (2007:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap observasi; 4) tahap refleksi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Koto Balingka dilakukan bersama dengan tindakan. Dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang mana pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, dengan menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning*. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi.

1. Hasil Observasi Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase RPP pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Persentase Penilaian terhadap RPP Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	19	67,85%
2	2	20	71,42%
3	Rata-rata		69,6%
4	Target	75	

Berdasarkan Tabel 01 di atas dilihat pengamatan terhadap rencana pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase 69,6%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 56%-75% sehingga penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I termasuk kriteria cukup.

2. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	21	65,6%
2	2	23	71,8%
3	Rata-rata		68,7%
4	Target	75	

Berdasarkan Tabel 02 di atas dilihat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh persentase 68,7%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 56%-75% sehingga penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I termasuk kriteria cukup.

3. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tanggung Jawab	50	59,52 %	62	73,80%	66,66%	Cukup
Kerjasama	58	69,04%	59	70,23%	69,63%	Cukup
Rata-rata		64,28%		72,01%	68,14%	Cukup

Dari Tabel 03 di atas terlihat bahwa penilaian siswa dalam ranah afektif pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kedua indikator adalah 64,28% dan pada pertemuan 2 rata-rata kedua indikator adalah 72,01%. Rata-rata persentase hasil belajar afektif pada siklus I adalah 68,14%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif cukup.

4. Data Hasil Penilaian Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 04 berikut:

Tabel 04: Persentase Hasil Penilaian Ranah Kognitif pada Siklus I

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa yang mengikuti tes	21	21
2	Siswa yang tuntas	6	10
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	28,57%	47,61%
4	Rata-rata skor siswa	61,90	68,57
5	Target	75%	75%

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil tes akhir pada siklus I pertemuan 1 tampak secara klasikal rata-rata hasil tes akhir siklus siswa adalah 61,90, dengan 6 orang tuntas belajar. Sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh siswa 68,57, dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai seperti yang ditargetkan (75%).

Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan terhadap tindakan penggunaan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA di kelas VI SDN 10 Koto Balingka dilakukan bersama dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan yang dilakukan pada tindakan pertama dapat mempengaruhi tindakan selanjutnya, yang mana kegiatan tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi.

1. Lembar Observasi Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase penilaian RPP pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Penilaian terhadap RPP siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	24	85,7%
2	2	25	89,2%
3	Rata-rata		87,35%
4	Target	75	

Dari Tabel 05 di atas dapat dikatakan bahwa persentase rencana pembelajaran melalui model *Discovery Learning* pada siklus II memiliki rata-rata 87,35%. Dengan melihat persentase penilaian rencana pembelajaran dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

2. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Persentase Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	26	81,2%
2	2	28	87,5%
3	Rata-rata		84,35%
4	Target	75	

Dari Tabel 06 di atas dapat dikatakan bahwa persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru melalui model *Discovery Learning* pada siklus II memiliki rata-rata 84,35%. Dengan melihat persentase pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat baik.

3. Data Hasil Penilaian Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah pada ranah afektif. Persentase hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Berdasarkan Ranah Afektif

Indikator yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tanggung Jawab	68	80,95 %	71	84,52%	81,73%	Baik
Kerjasama	62	73,80%	67	79,76%	76,91%	Baik
Rata-rata		77,37%		82,14%	79,75%	Baik

Dari Tabel 07 di atas terlihat bahwa penilaian siswa dalam ranah afektif pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kedua indikator adalah 77,37% dan pada pertemuan 2 rata-rata kedua indikator adalah 82,14%. Rata-rata persentase hasil belajar afektif pada siklus II adalah 79,75%, sehingga dapat dikatakan hasil belajar siswa dalam ranah afektif baik.

4. Data Hasil Penilaian Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Persentase hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif pada Siklus II

No.	Uraian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa yang mengikuti tes	21	21
2	Siswa yang tuntas	12	20
3	Persentase ketuntasan belajar siswa	57,14	95,23
4	Rata-rata skor siswa	76,19	84,76
5	Target	75%	75%

Dari Tabel 08 dapat dilihat pada pertemuan 1 bahwa siswa yang tuntas 57,14% dengan rata-rata nilai 76,19. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas adalah 95,23%. Berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 8.57% pada siklus II pertemuan 2 ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ketuntasan dalam belajar pembelajaran sudah mencapai target 75%.

Pada pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan kurang karena siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif dan guru pun masih kurang berinteraksi dengan siswa. Persentase perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 09: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil Belajar	Rata-rata Persentase		Ketuntasan (%)
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
I	Kognitif	65,23%	80,47%	75%
II	Afektif	68,14%	79,75%	

Dari Tabel 09 di atas dapat dilihat bahwa persentase pada siklus I sudah mengalami peningkatan pada siklus II. Di sini siswa telah melaksanakan semua yang telah direncanakan dan siswa sudah menganalisis pelajaran, aktif, menjawab dan sudah mau berinteraksi dengan guru maupun temannya. Hal ini sesuai dengan kegiatan siswa terhadap model *Discovery Learning* dengan rincian berikut:

- Hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat dalam hasil tes akhir pada setiap siklus. Siklus I memiliki persentase pada ranah kognitif adalah 65,23 sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan persentase 80,47 dan sudah dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan yang diinginkan. Dengan demikian, penelitian ini berhenti pada siklus II karena sudah mencapai ketuntasan yang diinginkan.
- Hasil belajar siswa pada ranah afektif dapat dilihat pada proses pembelajaran. Siswa berdiskusi dan siswa mengerjakan LKS. *Observer* melihat siswa keseriusan siswa dalam diskusi, saling menghargai saat diskusi, dan keaktifan. Pada siklus I persentase penilaian pada ranah afektif ini adalah 68,14% sehingga dapat dikatakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan yang diinginkan. Sehingga penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada ranah afektif dengan persentase 79,75%.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Persentase Kegiatan Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata Per Siklus
I	68,7%
II	84,35%
Rerata Persentase	76,53%

Dari Tabel 10 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I dapat dilihat rerata persentase pada siklus I adalah 68,7% dapat

dikatakan cukup. Pada siklus II, rerata persentase kegiatan pembelajaran guru adalah 84,35%, sehingga dapat dikatakan baik.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa terbantu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah afektif. Pada siklus I dengan rata-rata 68,14% menjadi 79,75% pada siklus II. Dengan demikian, rata-rata persentase hasil belajar ranah afektif telah mengalami peningkatan sebanyak 11,61%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI pada aspek kognitif di SDN 10 Koto Balingka Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan tes hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh 65,23 dan meningkat pada siklus II menjadi 80,47.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya.
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- BSNP. 2007. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Djamarah, Syaiful Bahari, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud, 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.